

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, maupun non formal untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.¹ Dalam hal ini, pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab, sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah makanan yang berfungsi memberikan kekuatan, kesehatan dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Dalam rumusan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 point 1 tentang Istilah pendidikan yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara,”²

Peningkatan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bagi guru dalam menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan pendidikan tentunya memerlukan sebuah landasan kerja yang akan membawa pendidikan menjadi terarah. Tujuan pendidikan sangatlah penting karena akan menentukan arah pendidikan untuk mencetak peserta didiknya

¹ M. Suyudi, *Pendidikan dalam perpektif Al-qur'an*, Yogyakarta, Mikraj, 2005. hlm. 54

² Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen, Bandung, Citra Umbara, 2012, hlm. 60

menjadi anak yang mandiri dan berkualitas serta menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dalam kehidupan masyarakat.³

Hal ini sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.”⁴

Selain itu sesuai dengan prinsip dari penyelenggaraan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 Point 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”⁵

Maksud demokratis dalam pernyataan diatas adalah bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk menikmati pendidikan sekolah. Disamping itu kalangan taman dianut sikap *tut wuri handayani*, suatu demokrasi yang mengakui hak peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menurut kodratnya.⁶

Dalam pandangan Islam, pendidikan bertujuan untuk mengarahkan, membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah peserta didik melalui ajaran

³ Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filasafat Pendidikan*, Jakarta, Gaya Media Pratama, 1997, hlm. 118-119

⁴ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 , *op.cit*, hlm. 64

⁵ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 , *Ibid*,

⁶ Hassbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Ed.5, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 243-244

Islam menuju kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam Hadist riwayat Bukhori bahwa Rasulullah SAW bersabda tidak ada anak yang dilahirkan, kecuali dalam keadaan fitrah (kesucian) maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya sebagai seorang yahudi, nasrani, atau majusi.⁷ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang telah ditanamkan sejak kecil merupakan dasar yang menentukan pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu pendidikan ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir bahkan sejak ia masih dalam kandungan dan kemudian dilanjutkan dengan pembinaan pendidikan disekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* mengatakan *school is building or institional for teaching and learning* (sekolah adalah tempat mengajar dan belajar).⁸ Artinya sekolah secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan kesempatan belajar tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah di susun dan diatur dalam suatu kurikulum, yang akhirnya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam proses pendidikan disekolah.⁹ Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan

⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang, CV. Asy Syifa', 1981, hlm. 44

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011, hlm. 6

⁹ Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2014, hlm.4

pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Proses pembelajaran memerlukan perwujudan multi peran dari guru, yang bukan hanya menitik beratkan sebagai penyampai pengetahuan dan pengalih ketrampilan, serta merupakan satu-satunya sumber belajar tetapi perlu diubah menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih yang berarti membelajarkan.

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik (guru) merupakan komponen pendidikan yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena tugasnya mengajar, maka seorang guru harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan tertentu yang disebut standar kompetensi. Standar kompetensi guru dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang ditetapkan atau di persyaratkan.¹⁰

Sesuai peraturan yang telah di tetapkan pemerintah dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 28 ayat 1 pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.¹¹

¹⁰ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta, Hikayat, 2008, hlm. 93

¹¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Bandung, Citra Umbara, 2006, hlm. 8-9

Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran dikelas. Berhasil tidaknya pembelajaran sepenuhnya ada ditangan guru. Proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pergeseran paradigma pembelajaran kontemporer telah berganti pada *student centered* (pembelajaran berpusat pada peserta didik), yaitu berperan aktif dalam proses pembelajaran, dimana guru tidak lagi sebagai satu-satunya pusat informasi, melainkan sebagai manajer dan fasilitator, yaitu sebagai pengelola pembelajaran yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran.¹² Dengan demikian diberikan kebebasan dan keleluasaan belajar yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka serta dapat mengukur diri sendiri sejauhmana pemahaman dan penguasaan mereka terhadap suatu materi.

Menurut S. Nasution di dalam belajar perlu ada aktivitas, karena pada prinsipnya sesuai dengan semboyan yang dipopulerkan oleh Dewey, belajar itu dengan berbuat (*Learning By Doing*). Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas, itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.¹³

Aktivitas merupakan keterlibatan dalam bentuk sikap, pikiran, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

¹² Hosnan, *op.cit*, hlm. 85-86

¹³ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Cet.4, Jakarta, Bumi Aksara, 2010, hlm. 87

Dalam Islam, aktivitas belajar merupakan suatu yang penting dalam pendidikan. Mengingat betapa pentingnya aktivitas belajar ini, sehingga Allah SWT menurunkan wahyu yang pertama kepada rasulnya yaitu berkenaan dengan masalah aktivitas belajar, nabipun melakukan aktivitas belajar dengan bimbingan Malaikat Jibril.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.¹⁴

Ruang lingkup pelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi 4 (empat), yaitu Fiqih, al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Sehubungan dengan hal ini penulis melakukan pembatasan penelitian, yaitu hanya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dalam hal ini penulis meneliti mengenai masalah kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang kebanyakan cenderung monoton dan membosankan. Selain faktor buku pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang kurang menarik untuk dibaca, selain itu juga salah satunya dapat terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah saja.

¹⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.3, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm. 86

Mungkin pada awalnya seorang guru menggunakan metode ceramah pada kegiatan pengajarannya, yang diharapkan agar mengerti dan paham akan materi yang berupa fakta dan informasi dapat tersampaikan dengan jelas dan baik. Padahal telah diketahui bahwasanya kelemahan dari metode tersebut lebih membuat pasif. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Dari latar belakang itulah perlu adanya kreativitas guru yang dapat menerapkan metode pengajaran dalam proses pembelajaran yang aktif, sehingga hasil dari proses pembelajaran tersebut dapat berjalan secara sempurna dan tidak terjadi kontradiksi dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Yatim Riyanto dalam bukunya *Paradigma Baru Pembelajaran*, menjelaskan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik dan ketrampilan sosial.¹⁵ Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa tidak hanya cakap dalam bidang akademik tetapi juga trampil dalam bidang sosial, dengan diberi kesempatan untuk berkerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas terstruktur atau disebut dengan “pembelajaran gotong royong” atau *cooperative learning*.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara dimana peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang menuntut untuk lebih aktif dikelas, sehingga pembelajaran menjadi optimal. Dengan demikian model ini efektif digunakan dikelas.

¹⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru pembelajaran*, Cet. 1, Jakarta, Kencana, 2009, hlm. 271

Ditetapkannya MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo sebagai penelitian ini , karena MTs Asy-Syarifiyah adalah salah satu bagian dari lembaga formal yang sama-sama dituntut untuk berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti sejauhmana **Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak.**

A. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan sebagai alasan penyusunan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak**”

1. Usaha guru dalam membelajarkan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan, serta teknik belajar merupakan suatu keharusan yang utama.
2. Kurangnya aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, maka dibutuhkan model pembelajaran yang aktif untuk mengatasi masalah rendahnya aktivitas belajar peserta didik.
3. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang diciptakan untuk meningkatkan cara belajar peserta didik secara bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan

pembelajaran.¹⁶ Dalam hal ini pembelajaran kooperatif di harapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam secara signifikan.

4. Penulis memilih MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo sebagai objek penelitian, karena keadaan sekolah yang mudah dijangkau penulis, dan sekolah tersebut merupakan salah satu bagian dari lembaga formal yang sama-sama dituntut untuk berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

B. Penegasan Istilah

Sebelum melanjutkan penulisan skripsi, penulis memandang perlu adanya penegasan istilah untuk menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini, yaitu :

a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik lainnya dalam tugas-tugas terstruktur sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif.

b. Aktivitas Belajar

Kata aktivitas berasal dari bahasa inggris yaitu *activity* yang berarti kegiatan.¹⁷ Sedangkan belajar berarti perubahan tingkah laku atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.¹⁸

¹⁶ Trianto Ibnu Badar Al-Thabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta, Kencana, 2014, hlm.110

¹⁷ John M. Echols dan Hassan Shadily, *An English-Indonesian Ditionary*, Jakarta, PT.Gramedia, 2010, hlm.10

Menurut Wina Sanjaya belajar tidak hanya menghafal atau mengingat suatu informasi tetapi berbuat untuk memperoleh pengalaman tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁹

Dengan demikian belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Kedua aktivitas tersebut saling berkaitan, karena pada saat peserta didik aktif fisiknya dengan sendirinya psikisnya juga aktif, begitupun juga sebaliknya.²⁰

c. Peserta Didik

Peserta didik berarti anak-anak yang saling belajar, dalam hal ini adalah peserta didik Mts Asy-Syarifiyah Sarirejo.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang materinya berisikan peristiwa-peristiwa sejarah Islam masa lalu.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2009, hlm. 45

¹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2010, hlm.. 170

²⁰ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakara, Rineka Cipta, 2010, hlm.8

2. Bagaimana Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak.
3. Adakah Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak.
2. Untuk Mengetahui Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Asy-Syarifiyyah Sarirejo Guntur Demak.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji.²¹ Berdasarkan latar belakang masalah penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: Ada Pengaruh yang Signifikan Antara Pembelajaran Kooperatif Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran

²¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011, hlm. 63

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Asy-Syarifiyyah Sarirejo Guntur Demak ”.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian berupa angka-angka.²² Prosedur penelitiannya bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *ex post facto* artinya “dari sesudah fakta”, *ex post facto* sebagai metode penelitian yang menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi bebas variabel bebas telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat.²³ Dalam penelitian ini, perubahan dalam variabel bebas (pembelajaran kooperatif) itu telah terjadi pada sekolah yang akan di teliti, dan peneliti harus menyelidiki secara intropeksi guna mengetahui kemungkinan pengaruhnya terhadap variabel terikat (aktivitas belajar) yang diamati.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 14

²³ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Cet. 1, Bandung, Sinar Baru Offset, 1989, hlm. 56

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu (gejala/faktor) yang akan menjadi titik (objek) pengamatan atau penelitian.²⁴

Variabel yang penulis kemukakan dalam skripsi ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1) Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terdikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pembelajaran kooperatif.

Adapun indikator pembelajaran kooperatif yaitu:

a. Karakteristik pembelajaran kooperatif

- Belajar secara berkelompok
- kekompakan kerja kelompok²⁵

b. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif

- Prinsip saling membantu
- Tanggung jawab individu
- Hasil yang maksimal
- Interaksi kelompok²⁶

c. Pengelolaan kelas pembelajaran kooperatif

- Pembagian kelompok oleh guru

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers, 1992, hlm. 72

²⁵ Hosnan, *op.cit*, hlm.241-242

²⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Cet. 1, Jakarta, Kencana, 2009, hlm. 60-61

- Semangat belajar *cooperative learning*²⁷

2) Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, yaitu aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Adapun Indikatornya sebagai berikut:

- Visual Activities*
 - Membaca
 - Memperhatikan
- Oral Activities*
 - Bertanya
 - Menjawab
 - Diskusi
 - Mengeluarkan Pendapat
- Listening Activities*
 - Mendengarkan
 - Menyimak
- Writing Activities*
 - Mencatat
 - Mengerjakan
- Emotional Activities*
 - Menaruh Minat
 - Tidak Merasa Bosan²⁸

²⁷ Hosnan, *op.cit*, hlm.245

b. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama.²⁹ Data primer ini penulis peroleh dari guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Asy-Syarifiyyah Sarirejo Guntur Demak meliputi data mengenai pembelajaran kooperatif dan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan skala dan wawancara.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari tangan kedua dalam bentuk dokumen-dokumen.³⁰ Data ini meliputi data umum MTs. Asy-Syarifiyyah Sarirejo Guntur Demak, data guru, karyawan, dan peserta didik yang diperoleh dari hasil dokumentasi.

c. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³¹

²⁸ Nasution, *op.cit*, hlm. 91

²⁹ Sumadi Suryabrata, *op.cit*, hlm. 75

³⁰ *Ibid*, hlm. 102

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013, hlm. 173

Populasi target pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IX, karena kelas inilah yang sudah menggunakan pembelajaran kooperatif secara maksimal pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Asy-Syarifiyyah Sarirejo Guntur Demak.

d. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi.³² Dalam Penelitian ini penulis akan mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik sampling ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.³³

Suharsimi arikunto dalam bukunya jika jumlah subyeknya besar (diatas 100 orang) maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁴

Oleh karena itu, penulis mengambil 25% dari peserta didik kelas IX di MTs Asy-Syarifiyyah Sarirejo Guntur Demak yang terbagi menjadi 4 Kelas. Dari sini penulis mengambil dari masing-masing kelas sebanyak 7-8 peserta didik.

e. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

³² *Ibid.* hlm. 174

³³ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 177

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hlm. 134

1) Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.³⁵

Wawancara dilakukan pada guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran kooperatif di MTs Asy-Syarifiyyah.

2) Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³⁶

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran kooperatif di MTs Asy-Syarifiyyah.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁷

³⁵ Cholid Nubuko dan Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1999, hlm. 83

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta, Andi Offset, 1994, hlm. 137

³⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 274

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa data sejarah dan letak geografis, data visi dan misi, data struktur organisasi, data keadaan guru, karyawan, peserta didik, dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan, sehingga data yang didapat valid dan jelas.

4) Metode Skala

Skala merupakan suatu acuan yang digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur dapat digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Jenis skala yang digunakan adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument.³⁸

f. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data akan digunakan untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu data yang sudah terkumpul perlu diolah dan dianalisis supaya berguna bagi pemecahan masalah.

Dalam pengolahan data yang bersifat statistik akan dipakai tiga tahapan analisis sebagai berikut:

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet ke-2, Bandung, Alfabeta, 2011, hlm. 92-93

1) Analisis Pendahuluan

Setelah data diperoleh, kemudian diadakan analisis data. Analisis memberikan bobot nilai pada pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dengan kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Nilai Pernyataan	Alternatif Jawaban	Nilai Pernyataan
Selalu	4	Sangat setuju	4
Sering	3	Setuju	3
Kadang-kadang	2	Kurang setuju	2
Tidak pernah	1	Tidak setuju	1

2) Analisis Uji Hipotesis

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan. Adapun untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik analitik yaitu korelasi *Pearson Product Moment Correlation (PPMC)* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dan apakah hubungan tersebut positif atau negatif.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

x = variabel bebas

y = variabel terikat

N = jumlah responden³⁹

3) Analisis Lanjutan

Analisis lanjutan adalah pengolahan lebih lanjut dari hasil-hasil uji hipotesis.⁴⁰ Analisis ini merupakan jawaban benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Setelah ditemukan nilai r (x,y), kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel dari *Produc Moment* maka diambil kesimpulan r hitung > tabel 5% = signifikan, jika nilai r hitung < tabel 5% = tidak signifikan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, ada tiga bagian besar yang termuat dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagian muka

Pada bagian ini terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel.

³⁹ Sutrisno Hadi, *op.cit*, hlm. 294

⁴⁰ *Ibid*, hlm.295

2. Bagian isi terdiri atas :

Bab I Pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan teori terdiri atas pendidikan agama Islam meliputi pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam. Pembahasan berikutnya adalah sejarah kebudayaan Islam meliputi pengertian sejarah kebudayaan Islam, tujuan belajar sejarah kebudayaan Islam,. Pembelajaran kooperatif yang meliputi pengertian pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif, karakteristik pembelajaran kooperatif, unsur-unsur pembelajaran kooperatif, teknik-teknik pembelajaran kooperatif, pengelolaan kelas pembelajaran kooperatif. Aktivitas belajar meliputi pengertian aktivitas belajar, macam-macam aktivitas, nilai aktivitas dalam pengajaran.

Bab III Berisi tentang gambaran umum MTs. Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak terdiri atas: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTs. Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak meliputi: pelaksanaan pembelajaran kooperatif di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, data pembelajaran kooperatif di MTs Asy-Syarifiyah

Sarirejo Guntur Demak. Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak meliputi: proses aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak, data aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak.

Bab IV, Analisis pengaruh pembelajaran kooperatif dan aktivitas belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak. Berisi data yang telah diperoleh dari lapangan untuk dikelola sebagai laporan. Adapun bab ini terdiri atas, analisis data pembelajaran kooperatif, analisis data aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, analisis pengaruh pembelajaran kooperatif dan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, analisis lanjutan pengaruh pembelajaran kooperatif dan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Bab V Penutup, dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan dan saran-saran.